

**KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN ANAK
(Analisis QS Luqman Ayat 12-19)**

Nurma Yunita, Irni Latifa Irsal

IAIN Curup Bengkulu

nurmayunita@iaincurup.ac.id, Irnilatifairsal@iaincurup.ac.id

Abstract

This study aims to determine how communication is applied by Luqman in educating his children stated in QS. Luqman verses 12-19, by of showing styles, methods, theories, materials and characteristics of parents or educators in educating their children or students. Therefore it can be a reference in communicating with children in achieving educational goals. This research is a content analysis research using the tahlili method, namely the interpretation method which explains the content of the verses of the Qur'an from all its aspects. The results of this study are: First, the educational material in Surah Luqman is about monotheism or the prohibition of associating partners with Allah, being safe or believing that every action must have a reward, morality to parents, human beings and morality to the environment. Second, the criteria for educators in QS. Luqman are patient, sincere, knowledgeable and pious and Third, Educational Communication Methods in Surah Luqman verses 12-19 are the advice method, the exemplary method and the habituation method.

Keywords: *Communication; education; child;*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang diterapkan oleh Luqman dalam mendidik anaknya yang terkandung dalam QS. Luqman ayat 12-19, dengan tujuan memunculkan gaya, metode, teori, materi dan sifat-sifat orang tua atau pendidik dalam mendidik anak atau peserta didiknya. Sehingga dapat menjadi referensi dalam berkomunikasi terhadap anak dalam mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian *content analysis* dengan menggunakan metode tahlili (analisis isi) yaitu metode tafsir yang menjelaskan kandungan ayat-ayat Alquran dari seluruh aspeknya. Hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, Materi Pendidikan dalam surah Luqman yaitu tentang ketauhidan atau larangan menyekutukan Allah, keimanan atau percaya bahwa setiap perbuatan pasti ada balasannya, Akhlak kepada orang tua, sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. *Kedua*, Kriteria pendidik dalam surah Luqman yaitu sabar, ikhlas, berilmu dan bertakwa dan *Ketiga*, Metode Komunikasi pendidikan dalam surah Luqman ayat 12-19 yaitu metode nasehat, metode teladan dan metode pembiasaan.

Kata Kunci: Komunikasi; Pendidikan; Anak

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan komunikasi sebagai kegiatan interaksi kepada sesama. Komunikasi merupakan kegiatan wajib dan terus menerus dilakukan, apabila komunikasi tidak terjalin dalam kehidupan atau interaksi sosial, maka akan mengakibatkan ketidakharmonisan, ketidaknyamanan dalam bersosialisasi dan bahkan bisa mengakibatkan hilangnya kehidupan sosial.

Berkaitan dengan kehidupan sosial dalam pendidikan anak, komunikasi juga sangat penting. Komunikasi yang baik terhadap anak akan menghasilkan pendidikan yang baik juga. Dalam kehidupan sehari-hari banyak orang tua yang mengabaikan komunikasi kepada anak terutama berkaitan dengan pendidikan. Bahkan ada orang tua yang berkomunikasi pada anaknya dengan bahasa yang tidak baik (*Toxic Parent*). Hal itu mengakibatkan anak-anak meniru komunikasi yang tidak baik tersebut. Padahal dalam tatanan kehidupan sosial, norma-norma agama dan Alquran mengajarkan tata krama dan sopan santun dalam bersosialisasi

dan berkomunikasi terutama dalam dunia pendidikan Islam.

Pendidikan anak yang pertama dan paling utama dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam. Pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual ataupun pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Yang nantinya hal itu merupakan sumbangan penting bagi pembangunan bangsa dan negara.¹

Dilihat dari segi sifat dan coraknya, ilmu pendidikan dapat dibagi menjadi 4 bagian, *Pertama* Ilmu pendidikan Islam yang bercorak normative, yaitu kajian ilmu pendidikan yang berbasis pada ajaran yang terkandung dalam Alquran dan hadis, dengan begitu maka Alquran dan hadis dijadikan sumber penting Islam itu sendiri. *Kedua*, ilmu yang bercorak filosofis, yaitu kajian ilmu pendidikan Islam yang berbasis pada penalaran mendalam yang dilakukan oleh

¹Mufatihatus Taubah, *Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei 2015, hlm. 111

para sarjana muslim. *Ketiga*, ilmu pendidikan Islam yang bertumpu pada informasi yang tercetak dalam sejarah dan dapat dilacak akar-akarnya. *Keempat*, ilmu pendidikan Islam yang bercorak aplikatif, yaitu kajian ilmu pendidikan Islam yang bertumpu pada penerapan teori dalam praktek belajar mengajar.²

Rendahnya pengetahuan dan pemahaman keluarga dalam kedudukan keluarga dan tanggung jawab mengenai pendidikan anak di rumah. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua disebabkan oleh kurangnya inisiatif orang tua untuk belajar guna mendukung pendidikan anak dalam keluarga. Tanpa orang tua sadari sesungguhnya keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan dan pendidikan anak. Perlu ditingkatkan pengetahuan orang tua mengenai cara mendidik anak agar berjalan optimal. Era digital mempermudah orang tua untuk mencari informasi yang valid dan berasal dari sumber-sumber yang terpercaya.³ Sehingga dapat meminimalisir informasi-informasi yang akan disampaikan pada anak. Sebab kenakalan, rusaknya akhlak dan moral anak adalah tanggung jawab mereka yang memberikan pendidikan. Oleh

karena itu peran orang tua, guru atau tenaga pendidik dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan Islam yang berlandaskan pada Alquran dan sumber-sumber hukum Islam bertujuan untuk membentuk kebahagiaan hidup manusia yang hakiki di dunia dan akhirat, menumbuhkan manusia yang mau beribadah dan takut kepada Allah dan memperkuat serta memperkokoh solidaritas diantara umat Islam.⁴ Tujuan kehidupan manusia sebenarnya yaitu akhirat. Oleh karena itu dalam setiap pendidikan anak-anak harus diperhatikan materi yang disampaikan, jangan hanya berkaitan dengan dunia saja. Dalam Alquran banyak ayat-ayat yang menjaskan tentang materi-materi dan konsep-konsep tentang pendidikan.

Alquran juga mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi dan mendidik anak dengan baik. Alquran menyebutkan dirinya sebagai *Al-furqan* (pemisah antara yang baik dan yang tidak baik). Artinya Alquran adalah sumber utama yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam segala hal, terutama dalam pendidikan anak. Dalam Alquran terdapat kisah-kisah terdahulu tentang pendidikan anak dalam Islam, salah satunya kisah

² Ahmadi, *Ideology pendidikan, Paradigma Humanisme Teosintris*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2006, hlm. 122

³ Wahyu Trisnawati dan Sugito, *Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19*, Jurnal Obsesi :

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 2021, hlm. 824

⁴ Hasan Baharun, *Pendidikan Anak dalam Keluarga; Telaah Epistemologis*, Pedagogik; Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2 Januari-Juni 2016, hlm. 101

Luqman dalam berkomunikasi, mendidik dan menasehati anaknya.

Sebagaimana dalam surah luqman ayat 12 -19 mengandung beberapa nasehat pada yakni surah luqman ayat 12.⁵

Artinya: Dan sesungguhnya telah kami berikan nikmat kepada luqman yaitu bersyukur kepada Allah dan barang siapa yang bersyukur kepada Allah maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri dan barang siapa yang tidak bersyukur maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji.

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rohani dan Hayati Nufus, dalam penelitiannya penulismenjelaskan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk membuktikan bahwa pendidikan anak merupakan tanggungjawab mutlak orangtua, karena anak adalah amanah yang diberikan Allah. Dari penelitian tersebut ditemukan hasil penelitian bahwa terdapat 3 aspek pendidikan yang dapat menjadi pedoman dan acuan para orangtua dalam mendidik anak, yaitu, pertama pendidikan Tauhid, kedua, pendidikan Syari'at dan ketiga, pendidikan Akhlak, dari ketiga aspek pendidikan tersebut diharapkan

anak memahami tanggungjawab dan kewajibannya sebagai anak yang beribadah kepada Allah dan berbakti kepada orangtua.⁶

Selain penelitian di atas, ada juga penelitian tentang konsep pendidikan keluarga dalam surat luqman ayat 12-19 oleh Cut Suryani, dalam penelitian ini Suryani menjelaskan bahwa Dimensi pendidikan mendidik anak yang dikemukakan dalam surah Luqman ayat 13-19 yang terdiri dari lima aspek yaitu pendidikan Aqidah meliputi tauhid, pendidikan berbakti (ubudiyah) meliputi *birr al-wālidayn* (berbuat baik dengan kedua orang tua) mendirikan salat, pendidikan kemasyarakatan (sosial) yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, pendidikan mental yang meliputi kesabaran dan pendidikan akhlak meliputi budi pekerti.⁷

Luqman bukanlah seorang Nabi, bukan pula seorang Rasul akan tetapi seorang manusia biasa yang sangat shalih, ada yang berpendapat bahwa Luqman adalah seorang berkulit hitam dari Afrika seorang hamba sahaya dari Sudan, namun ia mampu mendidik anaknya menjadi anak yang

⁵Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyiqiy, *Tafsir Al-Qur'anul Adhim Ibnu katsir*, juz 3, singapura: kutanahazu pinag, tt, hlm. 443-444

⁶Rohani dan Hayati Nufus, *Pendidikan Anak Menurut Surat Luqman Ayat 12-19 dalam Tafsir Ibnu*

Katsir, Jurnal *al - iltizam*, Vol.2, No.1, Juni 2017, hal. 108

⁷Cut Suryani, *Konsep pendidikan keluarga dalam Surat luqman ayat 12-19*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIII, No. 1, Agustus 2012, hlm. 128

baik.⁸ Dengan demikian Lukman dapat dikatakan adalah salah satu orang tua dan pendidik yang sukses dalam mendidik anaknya menjadi anak yang salih.

Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang diterapkan oleh Luqman dalam mendidik anaknya. Penelitian ini merupakan penelitian *content analysis* dengan menggunakan metode tahlili (analisis isi) yaitu metode tafsir yang menjelaskan kandungan ayat-ayat Alquran dari seluruh aspeknya, dimulai dengan menguraikan arti kosa kata yang diikuti dengan penjelasan mengenai arti ayat secara global, kemudian mengemukakan ayat munasabah ayat-ayat serta menjelaskan hubungan maksud ayat-ayat tersebut satu sama lain dilanjutkan dengan membahas asbabun nuzul (latar belakang turunnya ayat) dan dalil-dalil yang berasal dari rasul, atau sahabat, dan para tabi'in.⁹

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ialah hubungan 2

orang manusia dengan menggunakan bahasa dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan tersebut dapat dipahami.¹⁰ Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *cum*, yaitu kata depan yang berarti “dengan” dan “bersama dengan”, dan unus, yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata itu terbentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan. Untuk ber *communio* diperlukan usaha dan kerja, dari kata tersebut dibuat kata *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, tukar mnenukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, berteman. Kata kerja *communicare* itu pada akhurnya dijadikan kata kerja benda dalam bahasa Inggris *communication* yang dalam bahasa Indonesia diserap menjadi komunikasi. Berdasarkan berbagai arti kata *communicare* yang menjadi asal kata komunikasi, secara harfiah komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan.¹¹

⁸ Al Ghamidi Abdullah, *Cara Mengajar Anak Ala Luqman Al Hakim*, Yogyakarta: penerbit sabil, 2011, hlm. 29

⁹ Muhammad al-Razi, *Mukhtar al Shihah*, Kairo: al-Saktah al-Jadid, 1329 H, hlm. 411

¹⁰ Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko Press, 2007, hlm. 472.

¹¹ Agus M Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, Yogyakarta: Kanisius, 2007, hlm. 10

Sedangkan komunikasi pendidikan adalah aspek komunikasi dalam dunia pendidikan, atau komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan. Jadi segala interaksi yang terhubung dalam semua aspek pendidikan yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu: *ing ngarso sung tulodho, ig madya mangun karso, tut wuri handayani*, yang artinya: di depan memberi contoh atau teladan yang baik, di tengah membangun kehendak/kemauan (inisiatif), di belakang memberi dorongan/semangat.¹²

2. Kendala dan Penghambat Komunikasi Anak

Orang tua dalam mendidik anak hendaklah memperhatikan metode dan cara yang digunakan, namun orang tua juga harus mengetahui hal-hal yang sedang dialami oleh anak-anaknya. Sehingga kendala dan penghambat dalam berkomunikasi dengan anak-anak dapat diatasi. Adapun kendala dan penghambat komunikasi anak yaitu:

Pertama, Kendala komunikasi yang dialami oleh anak-anak yaitu, kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis

kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, urutan kelahiran, metode pelatihan anak, hubungan dengan teman sejawat dan kepribadian. *Kedua*, Hambatan dalam komunikasi anak, dalam hambatan komunikasi anak ditentukan oleh gaya-gaya orang tua dalam berkomunikasi yaitu, memerintah, menyalahkan, meremehkan, membandingkan, mencap, mengancam, menasehati, membohongi, menghibur, mengkritik, menyindir dan menganalisa.¹³ Dengan demikian dapat diartikan bahwa setiap gaya yang digunakan oleh orang tua dalam berkomunikasi terhadap anak, menentukan kendala dan penghambat komunikasi anak tersebut. Oleh karena itu, sebagai orang tua hendaklah memperhatikan gaya berkomunikasi terhadap anak.

3. Unsur-Unsur dalam Komunikasi Pendidikan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa, komunikasi adalah interaksi yang melibatkan beberapa orang, dalam penerapannya ada beberapa unsur yang ada dalam komunikasi yaitu:

Pertama, Manusia: Manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, penyaji, dan penerima pesan. Dalam hal ini

¹² Muhammad Aidil Aqsar, *Komunikasi Dalam Pendidikan*, Jurnal Al-Hadi. Volume III No. 2 Januari-Juni 2018, hlm. 701

¹³ Husnul Bahri, *Strategi Komunikasi terhadap Anak Usia Dini*, core.ac.uk, Vol. XI, No. 1, Juni 2018, hlm. 51-53

terdapat pendidik yang bertugas sebagai komunikator yang menyampaikan informasi kepada peserta didik yang bertugas sebagai komunikan (penerima informasi), adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. *Kedua*, Materi Pendidikan: Ajaran/informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, dan data. Contoh: semua bidang studi seperti IPS, IPA, Bahasa, Politik, Ekonomi, Logika, Etika, Kesehatan, dan lain-lain. *Ketiga*, Alat: Banyak tokoh teknologi yang mengemukakan bahwa belajar akan berhasil jika hasil dari pembelajaran itu memberikan rasa senang kepada peserta didik, salah satu penunjang yang dapat memunculkan rasa senang tersebut adalah sarana ataupun alat yang digunakan. Adapun beberapa alat bantu dalam proses pendidikan seperti: papan tulis, gambar dan ilustrasi photo, slide dan film, rekaman pendidikan, peta dan globe, dan buku pelajaran.¹⁴

Keempat, Metode dan Teknik: Metode atau cara merupakan prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan maupun peralatan agar proses pembelajaran dapat disampaikan dengan komunikasi yang efektif, metode yang

digunakan bisa seperti pengajaran terprogram, simulasi, permainan, maupun tanya jawab. *Kelima*, Lingkungan: Situasi sekitar atau tempat dimana peristiwa atau pesan diterima, dalam hal ini meliputi lingkungan sekolah seperti: gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, taman dan lain-lain.¹⁵ Sedangkan menurut Prasanti unsur komunikasi terbagi menjadi komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Unsur tersebutlah yang akan membentuk komunikasi yang efektif, jika pada dasarnya hasil akhirnya nanti mencapai kesamaan makna antara komunikator dan komunikan.¹⁶ Merujuk pada pendapat-pendapat di atas dapat dikatakan unsur pada komunikasi itu adalah subyek, obyek, materi, keadaan dan metodenya.

4. Pendidikan Anak

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seorang dalam mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan juga diartikan proses

¹⁴ Danim Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hlm. 17-22.

¹⁵ Miarso Yusufhadi dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1986, hlm. 6-7.

¹⁶ Ditha Prasanti dan Dinda Rakhma Fitriani, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2 Issue 2, 2018, hlm. 264

membimbing, melatih dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan.¹⁷

Menunjuk pengertian pendidikan manusia menggunakan istilah tertentu dalam bahasa inggris menggunakan istilah education sedangkan dalam bahasa arab pengertian pendidikan sering disebut dalam istilah, al-Ta'lim, al-Tarbiyah, dan al-Ta'dib. namun ketiga makna tersebut memiliki makna tersendiri. Antara lain: al-Ta'lim yang artinya pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan. al-Tarbiyah adalah mengasuh mendidik dan memelihara sedang al-Ta'dib adalah proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.¹⁸

Anak adalah anugerah sekaligus yang diberikan Allah Swt kepada setiap orang tua. agar dapat melihat anak-anaknya tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya, dan seringkali harapan tidak sesuai dengan kenyataan entah karena terhambatnya komunikasi atau minimnya pengetahuan selaku orang tua tentang bagaimana Islam

memberikan tuntunan dan pedoman tentang memperlakukan anak sesuai dengan prosedurnya.¹⁹ Berkaitan dengan pengertian anak maka Alquran menyebutnya dengan beberapa istilah yaitu, dalam surah Ali Imran ayat 14.²⁰

Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

Menurut beberapa riwayat, berkaitan dengan ayat di atas bahwa kepala perutusan keberatan mengakui kebenaran Rasulullah Saw, karena jaminan hidup dan kemegahan dan perhiasan yang mahal-mahal itu niscaya akan di cabut kembali oleh raja Heraclius kalau mereka menukar agama.²¹ Dijadikan indah bagi manusia kecintaan kepada aneka syahwat yakni aneka keinginan. Dalam ayat ini tidak disebutkan apa hal yang menjadikannya indah. Namun yang diperindah adalah kecintaan kepada aneka syahwat. Syahwat adalah kecenderungan hati

¹⁷ Dr. Sukardjo, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hlm. 1

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004, h 139-142

¹⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000. hlm. 12

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 10

²¹ Hamka, *Tafsir al- Azhar Juz 3*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984 , hlm. 117.

yang sulit terbendung kepada sesuatu yang bersifat inderawi atau material.²² Begitupun dengan anak, anak merupakan anugerah yang memunculkan kecintaan kepadanya. Sebagai sesuatu yang berharga, maka hendaklah anak diberikan bimbingan, arahan dan pendidikan di dalam keluarga yang sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam.

Pendidikan keluarga memiliki pengaruh penting untuk mendidik anak hal tersebut mempunyai pengaruh yang positif dimana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan untuk menerima, memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam pada anaknya. Dan mempunyai tugas untuk merealisasikan itu adalah orang tua. Oleh karena itu ada beberapa aspek pendidikan yang sangat penting untuk diberikan dan diperhatikan oleh orang tua diantaranya: Pendidikan Aqidah, Pendidikan akhlaqul Karimah dan Pendidikan Aqidah.²³ Sedangkan unsur pendidikan adalah pendidik karena pendidik memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan, berhasil atau tidaknya pendidikan itu tergantung pada pendidik itu sendiri. Seorang guru bertanggung jawab berlangsungnya proses

pendidikan di sekolah dan orang tua bertanggung jawab pada lingkungan keluarga.²⁴

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dengan demikian dapat dikatakan komunikasi dalam pendidikan anak yaitu, sebuah interaksi antara orang tua terhadap anak sehingga anak menjadi faham, mengerti, mengikuti dan melaksanakan pendidikan yang disampaikan oleh orang tuanya, sehingga tujuan dari pendidikan itu tercapai.

5. Komunikasi dalam Pendidikan Anak QS. Al-Luqman Ayat 12-19

Berdasarkan penafsiran beberapa mufassir dan analisis dari penulis, berkaitan dengan komunikasi dalam pendidikan anak yang terkandung dalam Alquran surah Lukman ayat 12-19, yaitu:

Materi Pendidikan dalam surah Luqman

Materi yang telah disampaikan oleh Luqman kepada anaknya yaitu tentang bersyukur atas nikmat Allah, tentang akidah yaitu larangan menyekutukan Allah dan tentang akhlak terhadap orang tua, sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan:

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 2, Jakarta: Lentera Hati, 2000, hlm. 24.

²³ Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005, hlm. 46

²⁴ Barsihannor, *Belajar dari Luqman Al Hakim*, Yogyakarta: kota kembang, 2009, hlm. 11

Bersyukur kepada Allah Swt:

Maksudnya, manfaat kegunaan dan pahala bersyukur kepada Allah itu niscaya akan kembali kepada orang-orang yang bersyukur. karena sebagai umat manusia yang beragama islam kita wajib untuk bersyukur kepada Allah SWT, karena barang siapa bersyukur kepada Allah niscaya akan ditambah dan barang siapa yang mengukuri nikmat Allah yang telah Allah beri baik itu nikmat terkecil maupun yang besar maka Allah sangatlah murka,²⁵ Allah maha kaya, tidak membutuhkan sama sekali kepada hambanya maksudnya Allah tidak bergantung kepada hambanya namun hambanya yang bergantung kepadaNya. Dan Allah tidak pernah merasa terancam meskipun seluruh penghuni bumi kufur kepadaNya karena Allah maha kaya tidak butuh kepada yang lain maksudnya tidak bergantung kepada manusia itu sendiri, tidak ada yang diibadahi kecuali ibadah kepada Allah SWT.²⁶

Tauhid (mengEsakan Allah): Tujuan pokok pendidikan dalam surah Luqman kepada anaknya agar tidak mempersekutukan Allah dan tidak boleh menyamakan Allah dengan yang lainnya.²⁷ kedzaliman adalah

meletakkan sesuatu yang bukan pada letaknya seorang yang menyamakan sesuatu dengan pencipta yakni Allah, perbuatan tersebut merupakan kedzaliman yang besar. Pada ayat ini orang tua wajib untuk menasehati anaknya agar memperoleh kebaikan dan hal itu merupakan tugas yang mulia Luqman menasehati anaknya untuk menghindari perbuatan syirik. sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surah Luqman ayat 12 Luqman menyuruh anaknya agar bersyukur pada Allah SWT.²⁸

Akhlaq kepada orang tua, sesama manusia dan lingkungan: dalam Qs Luqman ini membahas tentang tujuan pendidikan pada aspek moral dan akhlak terdiri dari dua yakni akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap Allah. Luqman menanamkan pembinaan akhlak kepada anaknya yaitu akhlak terhadap Allah dan orang tua. Akhlak terhadap orang tua terkhusus untuk ibu, kemudian akhlak terhadap Allah dengan cara bersyukur padaNya sebab kebaikan hidup harus disertai dengan rasa syukur kepada sang pencipta.²⁹ Selain memiliki akhlak yang baik terhadap kedua orang tua, Luqman menanamkan

²⁵H. Abdulmalik Abdul karim Amrullah, *Tafsir Al Azhar*, juz 21, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988, hlm. 128

²⁶*Ibid.* hlm. 155

²⁷ Barsihanor, *Belajar dari Luqman al Hakim* . hlm. 32

²⁸ Teuku Muhammad Hasbi al Siddeqy, *Tafsir Al Qur'anul Majid al Nur*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000, hlm. 3207

²⁹ M. Qurais, *Tafsir al Misbah, Kesan dan Keserasian Al Qur'an* juz 10(Jakarta: Lintera Hati, 2007), hlm. 91

disiplin yang tinggi pada anaknya ia memerintahkan untuk berbuat baik kepada sesama dan mencegah orang-orang berbuat yang munkar kemudian mengerjakan kebajikan atau kema'rufan dan bersabar dalam menghadapi apa yang menimpamu karena berjuang di jalan Allah tidaklah mudah namun, Allah akan membalas sesuai dengan apa yang hambanya perbuat. wasiat yang diawali dengan perintah sholat kemudian diakhiri dengan perintah sabar.³⁰ Berbuat yang baik atau ma'ruf tidak hanya terhadap sesama manusia saja namun wajib juga terhadap lingkungan sekitar atau makhluk hidup lainnya.

6. Kriteria pendidik dalam surah Luqman

Pendidik adalah seorang yang ingin menyampaikan pengetahuan kepada orang lain, dalam hal ini yaitu orang tua. Dalam surah Luqman terdapat beberapa sifat yang harus ada pada pendidik atau orang tua yaitu:

Sabar: Sifat sabar hanya dimiliki orang-orang yang berhati mulia. Sabar secara etimologi berarti mengekang dan lawannya adalah amarah, yakni gejolak dalam jiwa yang menyebabkan pelakunya menjadi buta

tidak bisa membedakan yang baik dan buruk. Seorang pendidik harus memiliki sifat sabar dalam berinteraksi dengan para peserta didik sebab para peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga untuk menghadapi berbagai macam karakter membutuhkan sifat sabar.³¹

Ikhlas: Sebagian pendidik mengabaikan hal yang sangat penting dalam pendidikan yakni ilmu dan amal yang ikhlas karena Allah. Ikhlas dalam perbuatan dan perkataan adalah sebagian dari iman. Allah tidak akan menerima perbuatan yang tidak dilandasi dengan niat yang baik atau ikhlas. Namun perlu diketahui ikhlas terkadang susah untuk dilakukan karena orang yang ikhlas adalah orang yang benar-benar taat pada Allah Swt.³²

Berilmu: Seorang pendidik harus memiliki ilmu pengetahuan yang luusterutama ilmu tentang pokok-pokok pendidikan yang sesuai dengan syari'at Islam. Menguasai hukum-hukum halal dan haram, etika, akhlak, juga ilmu fiqih. Selanjutnya kembali kepada ilmu atau hikmah yang telah Allah berikan pada Luqman dalam bentuk pengetahuan adalah ilmu yang disertai pengamalan.³³

³⁰ Ibid. hlm. 219

³¹ Marjani Alwi, *Materi dan Metode Pendidikan Agama bagi Anak Berusia Dibawah Lima Tahun*, Makasar: Alauddin University Press, 2011, hlm. 93

³² Muslim Life Style Community, *Ensiklopedia Nabi Muhammad Saw, Sebagai pendidik*. Jld 7, Jakarta: PT Lintera Abadi, 2011, hlm. 8

³³ Ibid. hlm. 10

Bertakwa: Para ulama mendefinisikan takwa adalah mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan larangannya. Para pendidik harus bertakwa kepada Allah Swt sebab para pendidik adalah panutan bagi pada didik yang akan ditiru pada kebiasaan-kebiasaan baik yang terkecil maupun yang besar.³⁴

7. Metode Komunikasi pendidikan dalam surah Luqman ayat 13-19

Berkaitan dengan metode komunikasi Luqman dalam mendidik anaknya yakni sebagai berikut:

Metode nasehat: Nasehat Luqman kepada anaknya dalam ayat 13-19 adalah materi tentang tauhid ibadah dan akhlak. Nasehat selalu dibutuhkan oleh jiwa, karena memberikan ketenangan hati jika disampaikan dengan hati yang ikhlas, Luqman memberikan nasehat kepada anaknya dengan penuh kasih sayang dengan penuh rasa cinta seorang ayah karena Luqman mengulang-ulang kata-katanya dengan “Hai anakku”³⁵ dengan demikian sebagai orang tua jangan sampai mengecap, memberikan sumpah serapah atau mencaci maki anaknya. Tetapi orang tua hendaklah

memberikan nasehat yang baik pada anaknya.

Metode teladan: Keteladanan merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan pendidikan. Seorang pendidik dilingkungan keluarga atau disekolah akan ditiru oleh peserta didiknya.³⁶ Keteladanan dalam pendidikan adalah salah satu metode yang efektif dan akan mendorong terbentuknya kepribadian anak seperti moral, maupun sosialnya. Secara tidak langsung figur pendidik akan tergambar dalam pribadi seorang anak ketika pendidik jujur dan berakhlak mulia maka mereka akan mencotohnya. Untuk menerapkan metode teladan dengan baik seorang pendidik harus memulai terlebih dahulu untuk diri sendiri.³⁷ Oleh karena itu, dalam komunikasi terhadap anak berkaitan dengan pendidikan, orang tua hendaklah memberikan contoh terlebih dahulu. Artinya dalam pendidikan tidak hanya terjadi komunikasi lisan semata tetapi dapat dilihat dari bagaimana teladan atau contoh yang diberikan oleh orang tua atau pendidik.

Metode Pembiasaan; Metode ini sangat bagus untuk diterapkan kepada anak agar menjadi kebiasaan baginya. Oleh

³⁴*Ibid.* hlm. 13

³⁵Barsihannor, *Belajar dari Luqman Al Hakim...* hlm. 80

³⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm. 117

³⁷ *Ibid* hlm. 119

karenanya sebagai awal dari proses pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai oral pada anak, metode ini hendaklah dimulai sejak bayi. Karena anak memiliki rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya.³⁸ Sebagai orang tua dan pendidik pertama, maka hendaklah orang tua memberikan kebiasaan yang baik secara terus menerus, dilakukan secara disiplin dan berulang-ulang.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari penulis, berkaitan dengan komunikasi dalam pendidikan anak yang terkandung dalam Alquran surah Lukman ayat 12-19, yaitu: *Pertama*, Materi Pendidikan dalam surah Luqman: Bersyukur kepada Allah Swt, Tauhid (meng-Esakan Allah), Akhlak kepada orang tua, akhlak sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. *Kedua*, Kriteria pendidik dalam surah Luqman, dalam surah Luqman terdapat beberapa sifat yang harus ada pada pendidik atau orang tua yaitu: sabar, ikhlas, berilmu pengetahuan dan bertakwa dan *Ketiga*, Berkaitan dengan metode komunikasi Luqman dalam mendidik anaknya terdapat beberapa metode: Metode nasehat, metode teladan dan metode pembiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Al Ghamidi. *Cara Mengajar Anak Ala Luqman Al Hakim*, Yogyakarta: penerbit sabil, 2011.
- Addamasyqiy, Abil fida Isma'il bin katsir. *Tafsir Al-Qur'anul Adhim Ibnu katsir, juz 3*, singapura: kutanahazu pinag, tt.
- Ahmadi, *Ideology pendidikan, Paradigma Humanisme Teosintris*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2006.
- al Siddeqy, Teuku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al Qur'anul Majid al Nur*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- al-Razi, Muhammad. *Mukhtar al Shihah*, Kairo: al-Saktah al-Jadid, 1329 H.
- Alwi, Marjani *Materi dan Metode Pendidikan Agama bagi Anak Berusia Dibawah Lima Tahun*, Makasar: Alauddin University Press, 2011.
- Aqsar, Muhammad Aidil. *Komunikasi Dalam Pendidikan*, Jurnal Al-Hadi. Volume III No. 2 Januari-Juni 2018.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Baharun, Hasan. *Pendidikan Anak dalam Keluarga; Telaah Epistemologis, Pedagogik*; Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2 Januari-Juni 2016.
- Bahri, Husnul. *Strategi Komunikasi terhadap Anak Usia Dini*, core.ac.uk, Vol. XI, No. 1, Juni 2018.
- Barsihannor, *Belajar dari Luqman al Hakim*, Yogyakarta: kota kembang, 2009.
- Community, Muslim Life Style. *Ensiklopedia Nabi Muhammad Saw, Sebagai pendidik*. Jld 7, Jakarta: PT Lintera Abadi, 2011.
- Fitriani, Ditha Prasanti dan Dinda Rakhma. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2 Issue 2, 2018.

³⁸ Barsainahor, *Luqman al Hakim*, hlm. 90

- Gunawan, Heri. Pendidikan Islam, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hamka, *Tafsir al- Azhar Juz 3*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- Hardjana, Agus M. *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Novia, Windy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko Press, 2007.
- Nufus, Hayati dan Rohani. *Pendidikan Anak Menurut Surat Luqman Ayat 12-19 dalam Tafsir Ibnu Katsir*, Jurnal al - iltizam , Vol.2, No.1, Juni 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 2, Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Sukardjo, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Suryani, Cut. *Konsep pendidikan keluarga dalam Surat luqman ayat 12-19*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIII, No. 1, Agustus 2012.
- Taubah, Mufatihut. *Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei 2015.
- Trisnawati, Wahyu dan Sugito. *Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5 (1), 2021.